



PERATURAN ORGANISASI IKATAN MOTOR INDONESIA

NOMOR : 005/IMI/PO/II/2016

Tentang **RAPAT - RAPAT IKATAN MOTOR INDONESIA**

Pasal 1 PENDAHULUAN

1. Peraturan Organisasi ini ditetapkan sebagai tindak lanjut dari ketentuan yang diamanatkan dalam Anggaran Dasar [AD] Bab IV dan Anggaran Rumah Tangga [ART] IMI Bab IV.
2. Rapat IMI terdiri dari :
 - 2.1. Rapat Kerja Nasional
 - 2.2. Rapat Kerja Provinsi
 - 2.3. Rapat Pleno Pengurus
 - 2.4. Rapat Badan Pengawas
 - 2.5. Rapat – Rapat Lain

Pasal 2 RAPAT - RAPAT

1. Rapat Kerja Nasional adalah rapat yang wajib diselenggarakan sekali setiap tahun yang kewenangan dan tugasnya adalah sesuai yang diatur dalam AD dan ART IMI, dan dalam pengambilan keputusan kedudukannya berada di bawah Munas.
2. Rapat Kerja Provinsi adalah rapat yang wajib diselenggarakan sekali setiap tahun setelah penyelenggaraan Rakernas yang kewenangan dan tugasnya adalah sesuai yang diatur dalam ART IMI pasal 23, dan dalam pengambilan keputusan kedudukannya berada di bawah Musprov.
3. Rapat Pleno Pengurus adalah rapat lengkap Pengurus Pusat/Pengurus Provinsi yang kewenangan sesuai yang diatur dalam ART IMI pasal 24, yang terdiri dari :
 - 3.1. Rapat Pleno Pengurus Rutin, adalah Rapat Pleno yang diadakan sekurang – kurangnya sekali setiap bulan untuk menyelaraskan pelaksanaan kebijakan ditingkat Pusat/Provinsi. Rapat Pleno Pengurus Rutin bersifat wajib dan berlaku ketentuan :
 - a. Rapat dipimpin oleh Ketua Umum/Ketua/Sekretaris Jenderal/Ketua Harian, atau yang ditugaskan oleh Ketua Umum/Ketua secara tertulis untuk memimpin rapat.
 - b. Agenda Rapat ditetapkan oleh Ketua Umum/Ketua/Sekretaris Jenderal/Ketua Harian, dalam hal tertentu peserta rapat dapat mengusulkan Agenda tambahan untuk disetujui oleh peserta Rapat sebelum rapat dimulai.
 - c. Sebelum rapat dimulai peserta rapat diharuskan mengisi absensi rapat yang disediakan.

- d. Pengurus IMI wajib menghadiri Rapat Pleno Pengurus Rutin, kelalaian untuk menghadiri sebanyak 6 [enam] kali berturut – turut dapat dikenakan sanksi pemberhentian dari jabatan.
- 3.2. Rapat Pleno Pengurus Khusus adalah Rapat Pleno yang diadakan apabila dianggap perlu guna membahas permasalahan yang bersifat khusus dan mengundang Pengurus sesuai dengan kebutuhannya sebagai peserta Rapat.
- 3.3. Rapat Pleno Pengurus diperluas, adalah Rapat Pleno yang diadakan dengan mengikut sertakan unsur Badan Pembina dan/atau Badan Pengawas untuk mendapatkan saran dan pendapat yang diperlukan.
4. Rapat Badan Pengawas, adalah Rapat dari Badan Pengawas yang sekurang – kurangnya diadakan 3 (tiga) kali dalam satu tahun. Rapat Badan Pengawas dipimpin oleh Ketua Badan Pengawas atau Personalia Badan Pengawas yang ditunjuk, dan dapat mengundang Pengurus Pusat sesuai dengan keperluannya sebagai peninjau/nara sumber untuk mendapatkan informasi yang lebih terinci.
5. Rapat – rapat lain adalah rapat – rapat yang diadakan dalam rangka menjalankan tugas dan fungsi IMI. Rapat-rapat ini harus memiliki agenda dan pimpinan rapat yang jelas dan diadakan untuk mempersiapkan konsep – konsep dan kebijaksanaan terhadap semua program dan kegiatan yang akan dilaksanakan IMI.

Pasal 3 PESERTA DAN QUORUM

1. Selain yang telah diatur dalam AD dan ART IMI maka peserta dalam Rapat – Rapat adalah Personalia yang secara sah dalam kedudukannya sesuai dengan jenis Rapat yang berlangsung. Personalia lain yang hadir mempunyai status sebagai peninjau tanpa hak suara.
2. Rapat – rapat adalah sah apabila telah mencapai quorum yaitu dihadiri oleh $\frac{1}{2} + 1$ [setengah ditambah satu] dari jumlah peserta yang memiliki hak suara.
3. Apabila rapat – rapat tidak mencapai quorum dan setelah di tunda 2 X 30 [dua kali tiga puluh] menit tetap tidak mencapai quorum, maka peserta rapat yang hadir dapat mengambil suatu keputusan apabila disetujui oleh $\frac{1}{2} + 1$ [setengah ditambah satu] dari peserta rapat

Pasal 4 PENGAMBILAN KEPUTUSAN

1. Pengambilan keputusan dalam rapat – rapat diambil secara musyawarah untuk mencapai mufakat dan apabila hal itu tidak tercapai, maka keputusan akan diambil berdasarkan suara terbanyak dari peserta yang hadir.
2. Setiap keputusan rapat - rapat yang dilakukan dengan pemungutan suara dilakukan secara terbuka maupun tertutup dari peserta yang memiliki hak suara .
3. Apabila dalam hal pemungutan suara terjadi suara dengan jumlah yang sama, maka Pimpinan Rapat diberi kewenangan untuk memutuskan.

**Pasal 5
PENUTUP**

1. Untuk setiap jenis rapat diluar Rapat Kerja Nasional/Rapat Kerja Provinsi, untuk suatu rapat harus dibuat risalah rapat yang pelaksanaan teknisnya dikoordinir oleh Sekretariat Jenderal/Sekretariat dengan menunjuk notulis rapat.
2. Selain yang telah diatur dalam AD dan ART IMI maka pemberitahuan/undangan rapat-rapat harus diterima oleh peserta rapat paling lambat 7 [tujuh] hari sebelum pelaksanaan rapat.
3. Peraturan Organisasi ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan melalui ketetapan Rapat Kerja Nasional dan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Surabaya
Pada Tanggal : 13 Februari 2016

**RAPAT KERJA NASIONAL
IKATAN MOTOR INDONESIA 1 - TAHUN 2015
PIMPINAN**

SADIKIN AKSA
KETUA

JEFFREY JP
SEKRETARIS